

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *Haji Ngeteng* DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Oleh

Rendi Deswantoni

Kahfie Nazaruddin

Muhammad Fuad

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: rendi_deswantoni@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study is about the character education values in the novel titled *Haji Ngeteng* and its appropriateness as teaching material. The method used in this is descriptive qualitative. This study showed that in *Haji Ngeteng*, there are seventy data character education values as follows: thirteen data for religiousness, one data for honest, three data for tolerance, five data for discipline, seven data for hard work, four data for creativity, three data for independence, four data for democracy, eight data for curiosity, four data for nationalism, two data for credits to achievements, three data on communication skill, one data for pacifism, three data for reading enthusiasm, one data for environmental awareness, six data for social awareness, and two data for responsibility. The novel *Haji Ngeteng* is proved to be an appropriate teaching material.

Keywords: character, education, values.

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Haji Ngeteng* dan kelayakannya sebagai bahan ajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Haji Ngeteng* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. sebanyak tujuh puluh data yang meliputi: religius sebanyak tiga belas data, jujur sebanyak satu data, toleransi sebanyak tiga data, disiplin sebanyak lima data, kerja keras sebanyak tujuh data, kreatif sebanyak empat data, mandiri sebanyak tiga data, demokratis sebanyak empat data, rasa ingin tahu sebanyak delapan data, semangat kebangsaan sebanyak empat data, menghargai prestasi sebanyak dua data, bersahabat/komunikatif sebanyak tiga data, cinta damai sebanyak satu data, gemar membaca sebanyak tiga data, peduli lingkungan sebanyak satu data, peduli sosial sebanyak enam data, dan tanggung jawab sebanyak dua data. Novel *Haji Ngeteng* layak untuk dijadikan sebagai salah satu bahan ajar mata pelajaran.

Kata kunci: karakter, nilai-nilai, pendidikan.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk karya seni kreatif yang menggunakan objek manusia dan segala macam kehidupannya. Di samping berfungsi sebagai media untuk me-nampung teori atau sistem berpikir manusia, sastra juga mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia tentang kehidupan secara utuh.

Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini memungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kehidupannya. Zainudin (1991:106) mengartikan novel sebagai bentuk karangan prosa yang pengungkapannya tidak panjang lebar seperti roman, biasanya melukiskan atau mengungkapkan sesuatu peristiwa atau suatu kejadian yang luar biasa pada diri seseorang.

Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan. Novel-novel tersebut memiliki bermacam-macam tema dan isi, antara lain tentang fenomena sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan perasaan dan kejiwaan. Hal ini sangatlah menarik karena jiwa adalah hakikat kehidupan makhluk bernyawa yang memiliki rasa-karsa, yakni manusia.

Satu hal yang tidak mungkin terlepas dari penciptaan karya sastra berupa novel adalah kejiwaan, baik kejiwaan pengarang, kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra maupun kejiwaan pembaca. Sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya memuat sikap, tingkah laku, pemikiran, pe-

ngetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi mengenai manusia dan lingkungan sekitarnya. Demikian juga yang terjadi pada novel sebagai salah satu produk sastra tersebut. Pengarang berusaha merefleksikan segi-segi kehidupan manusia itu ke dalam karya sastra sehingga terciptalah sebuah karya sastra yang menarik untuk diteliti.

Di tengah fenomena sosial yang terjadi dewasa ini, hadirilah sebuah karya sastra berupa novel dari tangan dingin Eko Kusumawijaya. Sebuah novel yang datang untuk menceritakan sisi tentang arti sebuah perjuangan yang berlandaskan keyakinan yang murni. Novel yang mengangkat rapat sisi religi dan fitrah manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki organ tubuh yang lazim disebut dengan hati. Sebuah novel yang memerikan makna proses putar episode kehidupan, tetesan peluh, dan juga air mata. Novel dengan judul *Haji Ngeteng*.

Pemilihan novel *Haji Ngeteng* dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk me-mahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dari alur cerita berikut perilaku tokoh-tokoh dalam novel ini. *Haji Ngeteng* memunyai nilai didik positif yaitu penjelasan mengenai nilai-nilai keikhlasan diri seseorang terhadap din dan kehidupan secara komprehensif. Keteladanan semacam ini yang dapat dijadikan panutan atau inspirasi bagi penikmatnya.

Adapun alasan diangkatnya nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bahan kajian adalah tidak lain karena nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri yang menjadi nilai plus dalam novel ini. Lintas budaya antarnegara yang bergerak dengan mudah begitu efektif dalam mengikis jati diri secara perlahan namun pasti. Dengan asumsi seperti ini, penulis termotivasi untuk menghidupkan kembali nilai-nilai pendidikan

karakter di tengah kehidupan siswa melalui novel ini.

Pada tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan yang bernilai karakter bagi semua tingkat pendidikan. Program ini dicanangkan sebab selama ini dunia pendidikan dinilai penting dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Di sinilah dibutuhkan peran fundamental pendidikan karakter sebagai salah satu upaya untuk membentuk sifat-sifat kemuliaan yang salah satunya juga melibatkan figur seorang guru di dalamnya. Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif.

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.

Terkait dengan pembelajaran sastra di sekolah, novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam silabus Kurikulum 2013 jenjang SMA kelas XII semester genap, terdapat Kompetensi Dasar memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

Selain menyentuh ranah sastra dan kebahasaan, nilai-nilai pendidikan karakter dirasa sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa jenjang pendidikan SMA. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Haji Ngeteng Karya Eko Kusumawijaya dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar*

Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya. Maka dari itu, perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2005:6). Dalam metode kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, seperti memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu maupun kelompok orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam novel *Haji Ngeteng* terdapat nilai-nilai karakter yang meliputi: (1) religius sebanyak tiga belas data (2) jujur sebanyak satu data, (3) toleransi sebanyak tiga data, (4) disiplin sebanyak lima data, (5) kerja keras sebanyak tujuh data (6) kreatif sebanyak empat data, (7) mandiri sebanyak tiga data, (8) demokratis sebanyak empat data, (9) rasa ingin tahu sebanyak delapan data, (10) semangat kebangsaan sebanyak empat data, (11) menghargai prestasi sebanyak dua data, (12) bersahabat/komunikatif sebanyak tiga data, (13) cinta damai sebanyak satu data, (14) gemar membaca sebanyak tiga data, (15) peduli lingkungan sebanyak satu data, (16) peduli sosial sebanyak enam data, dan (17) tanggung jawab sebanyak dua

data. Maka jumlah nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebanyak tujuh puluh data

Pembahasan

Pembahasan ini memaparkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Novel *Haji Ngeteng*. Selanjutnya akan dikemukakan pemaparan kelayakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Haji Ngeteng* ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek kurikulum, aspek pendidikan karakter, dan aspek kesastraan.

A. Aspek kurikulum

Dalam kurikulum 2013, terdapat silabus jenjang SMA kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kurikulum 2013 juga menyentuh ranah pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014:7).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa dalam Kurikulum bahasa Indonesia jenjang SMA terdapat materi yang relevan dengan novel. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek kurikulum, novel *Haji ngeteng* karya Eko Kusumawijaya layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

B. Aspek Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu sistem penanaman

nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, ke-sadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Prasetyo dan Rivashintha dalam Kurniawan 2013:30).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam novel *Haji Ngeteng* terdapat nilai-nilai karakter yang meliputi: (1) religius sebanyak tiga belas data (2) jujur sebanyak satu data, (3) toleransi sebanyak tiga data, (4) disiplin sebanyak lima data, (5) kerja keras sebanyak tujuh data (6) kreatif sebanyak empat data, (7) mandiri sebanyak tiga data, (8) demokratis sebanyak empat data, (9) rasa ingin tahu sebanyak delapan data, (10) semangat kebangsaan sebanyak empat data, (11) menghargai prestasi sebanyak dua data, (12) bersahabat/komunikatif sebanyak tiga data, (13) cinta damai sebanyak satu data, (14) gemar membaca sebanyak tiga data, (15) peduli lingkungan sebanyak satu data, (16) peduli sosial sebanyak enam data, dan (17) tanggung jawab sebanyak dua data. Maka jumlah nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebanyak tujuh puluh data.

Dengan ditemukannya data nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini memberikan penguatan bahwa novel ini layak dijadikan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

C. Aspek Kesastraan

Tujuan khusus pembelajaran sastra di antaranya menuntut anak didik untuk dapat memahami dan menangkap makna suatu karya sastra yang diajarkan.

Untuk mencapai tujuan pengajaran sastra tersebut, pemilihan bahan pembelajaran sastra mutlak dibutuhkan. Agar dapat memilih bahan ajar sastra dengan tepat, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan pembelajaran sastra adalah (1) aspek kebahasaan, (2) psikologis, dan (3) latar belakang kebudayaan siswa (Rahmanto, 1993:27).

1. Bahasa

Dalam segi kebahasaan, pemilihan bahan pembelajaran bahasa Indonesia harus memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu harus sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa, perhitungan kosakata baru, memperhatikan segi ketatabahasaan, serta cara pengarang menuangkan ide-idenya dalam wacana tersebut sehingga pembaca dapat memahami kata-kata kiasan yang digunakan.

Novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya memiliki tatanan kebahasaan yang baik yang cukup mudah dipahami oleh siswa, terlebih novel tersebut menceritakan perjalanan kehidupan yang diawali dari bahtera rumah tangga, pengalaman bekerja, dan peristiwa-peristiwa lain yang pada akhirnya menuntun langkah untuk menuju tanah suci. Bahasa yang digunakan untuk menceritakan rangkaian peristiwa dalam novel tersebut tidaklah asing bagi siswa-siswa SMA.

2. Psikologis

Ditinjau dari aspek psikologis, isi novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya termasuk ke dalam tahap realistik (13 sampai 16 tahun) dan tahap tahap generalisasi (16 tahun ke atas). Pada kedua tahap tersebut anak mulai terlepas dari dunia fantasi. Mereka sangat berminat pada realitas

atau apa yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

3. Latar Belakang Budaya

Novel *Haji Ngeteng* menggunakan latar belakang budaya yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang budaya yang terdapat pada novel ini tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki para siswa. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah menangkap isi cerita dan pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya memuat nilai-nilai pendidikan karakter meliputi (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) menghargai prestasi, (12) bersahabat /komunikatif, (13) cinta damai, (14) gemar membaca, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, dan (17) tanggung jawab.
2. Dalam novel ini sosok tokoh aku merupakan seseorang yang

memiliki karakter yang kuat dalam menjalani berbagai kehidupan ini. Hal ini dapat terlihat dari berbagai macam fase kehidupan yang telah ia jalani. Tokoh aku merupakan sosok yang tidak gemar mengeluh dan selalu berusaha untuk melihat sisi positif dari setiap peristiwa yang ia alami.

3. Novelnya *Haji Ngeteng* menggambarkan permasalahan kehidupan tokoh aku tentang sepotong perjalanan hidup yang penuh warna. Ia sempat duduk di bangku kuliah dengan keserhanaan dan sempat bermasalah dengan mata kuliah bahasa Inggris. Ketika masuk dunia kerja, ia sempat mengalami PHK kemudian bekerja di tempat lain dan berpindah-pindah tempat tinggal yang kesemuanya itu menuntut adaptasi tinggi. Namun ia tetap bertahan dan justru kesemuanya peristiwa yang ia alami mengantarkannya pada sebuah perjalanan penting dalam kehidupan, berhaji.
4. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya layak dijadikan bahan ajar sastra Indonesia di SMA. Hal ini berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra yang ditinjau dari aspek kurikulum dan aspek kesastraan.
5. Novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA khususnya siswa kelas XI karena banyaknya pembelajaran yang dapat dipetik

hikmahnya oleh siswa dari sepotong kisah hidup yang terdapat pada novel ini. Hal ini juga didukung dengan pemilihan bahan ajar yang di sesuaikan dengan aspek kurikulum dan aspek kesastraan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya dan kelayakannya sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA khususnya kelas XII. Hal ini berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra yang ditinjau dari aspek kurikulum, aspek kesastraan, dan aspek pendidikan karakter.
2. Bagi para pembaca khususnya siswa SMA agar dapat memahami dan mengambil manfaat dari nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Haji Ngeteng* karya Eko Kusumawijaya dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Kusumawijaya, Eko. 2012. *Haji Ngeteng*. Bogor: By Pass.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi dan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmanto, Bernandus. 1992. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Zainudin. 1991. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.